Penikaman Berdarah oleh Siswa yang Menyebabkan Guru
Meninggal di Manado
Ditinjau Dari Sudut Pandang Actus Humanus

Tugas: Filsafat Moral

Dosen Pengampu Mata Kuliah: DR. Agustinus W. Dewantara, S.S., M.Hum

Disusun Oleh: Devita Ayu Anggraeny

NIM: 3803019005

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Madiun
Fakultas Bisnis
S-1 Akuntansi

ABSTRAK

Filsafat adalah jenis pengetahuan yang menyelidiki tentang segala sesuatu yang ada dan mungkin saja ada dengan kajian yang sangat rinci untuk menemukan esensi (hakikat) dari objek yang dikaji. Penulis membahas kasus penikaman berdarah oleh siswa yang menyebabkan guru meninggal di Manado ditinjau dari sudut pandang actus humanus. Actus humanus adalah perilaku yang dimana manusia sebagai objek dari kajiannya, mempunyai sifat yang dapat dikatakan dengan tindakan bebas (*free act*). Kasus penikaman terjadi di halaman SMK Ichthus Manado dengan pelaku berinisial OU dan FL dengan guru sebagai korban. Berdasarkan kasus tersebut, tindakan penikaman memenuhi syarat actus humanus yaitu mau, tahu dan bebas.

Kata kunci: Filsafat, Penikaman, Actus Humanus

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Filsafat adalah jenis pengetahuan yang menyelidiki tentang segala sesuatu yang ada dan yang mungkin saja ada dengan kajian yang sangat rinci untuk menemukan esensi (hakikat) dari objek yang dikaji. Dalam pengertiannya filsafat terbagi menjadi dua yaitu secara etimologis dan terminologi. Menurut kata, filsafat yaitu suatu kebijaksanaan hidup (filosofia). Berdasarkan arti kata ini berbagai definisi filsafat muncul ada beberapa unsur pengertian filsafat yaitu:

- a) Filsafat dapat diartikan dengan ilmu pengetahuan karena filsafat berbeda dengan pengalaman hidup, karena pengalaman hidup menghasilkan kebijaksanaan namun kebijaksanaan belum tentu menjadikan filsafat secara teknis.
- b) Filsafat sangatlah berbeda dengan ilmu pengetahuan, filsafat menggunakan sudut pandang orang yang menjadi objek.
- c) Jalan untuk mendapatkan pandangan hiduplah dengan jalan refleksi atas semua pengalaman itu sendiri.

Dalam ilmu filsafat, filsafat juga membahas tentang seputar tindakan manusia yang terbagi menjadi dua yaitu *Actus hominis* (Tindakan Milik Manusia) dan *Actus humanus* (Tindakan Bebas). *Actus hominis* disini dijelaskan bahwa *actus hominis* merupakan suatu tindakan manusia yang berada pada tahapan yang paling rendah atau level tindakan yang hanya dimiliki makhluk hidup yang gerakannya selalu ditentukan oleh suatu desakan secara alami/natural. Berbeda dengan *Actus Humanus*, *actus humanus* lebih berdasar pada tindakan bebas atau *free act*. Suatu tindakan yang mengungkapkan dasar suatu kebebasan, dalam tindakan ini manusia sebagai subjek utamanya, kebebasan manusia ini bersangkutan dengan perbuatannya sebagai salah satu subjek konsekuensi yang harus dipertanggung jawabkan. Pada pembahasan kali ini penulis akan membahas tentang *Actus Humanus* pada kasus Penikaman Berdarah oleh Siswa yang Menyebabkan Guru Meninggal di Manado. Dalam kasus ini polisi sudah mengusut dua tersangka dalam pembunuhan guru SMK bernama Alexander Pengkey berusia (54) yang ditikam oleh siswanya pada hari Senin (21/10/2019), kedua siswa yang menjadi tersangka oleh polisi FL berusia (16) dan OU (17). Polisi melakukan rekonstruksi adegan di kompleks SMK Ichthus guna melengkapi proses penyelidikan. Dalam reka adegan yang diperankan terdapat 27 adegan yang diperagakan oleh pelaku. Hal ini berdasar pada

masalah bermula pada saat pelaku diberi hukuman karena FL datang terlambat datang ke sekolah, usai diberi hukuman FL (tersangka) diduga merokok sehabis merampungkan hukumannya dan hal tersebut dipergoki oleh korban yang diketahui adalah gurunya lalu korban menegur si pelaku. Mendengar teguran itu pelaku mengeluarkan kata-kata ancaman lalu pergi meninggalkan sekolah dan kembali lagi ke halaman sekolah dengan membawa sebilah pisau dan menyerang sang guru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah yaitu bagaimana kasus penikaman berdarah oleh siswa yang menyebabkan guru meninggal di Manado ditinjau dari sudut pandang actus humanus?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan adalah untuk meninjau kasus penikaman berdarah oleh siswa yang menyebabkan guru meninggal di Manado ditinjau dari sudut pandang teori actus humanus.

1.4. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini bermanfaat untuk memperdalam pemahaman mengenai teori actus humanus dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Actus Humanus

Actus Humanus merupakan tindakan fisik yang dilakukan manusia yang mana tindakan tersebut dilakukan dalam keadaan bebas, rela, tahu dan mau. Dalam teori ini manusia menjadi subjek dalam tindakan, atau dengan kata lain bila manusia yang bersangkutan menjadi subjek dari perbuatannya sendiri. Actus humanus mendeskripsikan manusia sebagai pemilik atas perbuatannya sendiri sehingga manusia memiliki idealisme. Actus Humanus merupakan syarat perbuatan moral yang berarti etika berada dalam lapangan perbuatan manusiawi. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa Actus Humanus identik dengan *free act* (tindakan bebas), yang mana manusia juga bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Syarat actus humanus adalah:

a. Bebas dan Relasi

Sifat ini menggambarkan sebuah tindakan manusia/pelaku dalam keadaan bebas dan rela melakukan sesuatu atau tidak melakukan. Dengan kata lain tidak ada pemaksaan dalam melakukan tindakan karena melakukan sesuatu yang bebas dan rela.

b. Tahu dan Setuju

Tahu yang dimaksud bukan hanya tentang pengetahuan saja yang menjadi objeknya atau sasaran dari perbuatannya, melainkan mengenai diri sendiri. Dan setuju yang dimaksud adalah seseorang yang mau dan menyetujui perbuatan yang dilakukan walaupun mengetahui risikonya.

c. Sadar dan Mempunyai Kontrol

Sadar artinya merasa tau dan ingat kepada keadaan yang sebenarnya dan sungguh mengetahui mengenai apa yang diperbuat dan mempunyai kontrol batasan yang akan dilakukan. Yang dalam artian dilakukan dalam artian melakukannya tanpa didasari dalam keadaan mabuk, emosi, nafsu, dan lain-lain.

d. Dalam dua keadaan (dapat dilakukan atau tidak dapat melakukan)

Dalam ketentuan ini bahwa dapat seseorang dapat memilih, setuju serta bersedia untuk melakukan hal tersebut atau tidak melakukan tindakan tersebut.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Kasus

Polres Manado kembali menetapkan seorang siswa berinisial OU (17) sebagai tersangka kasus pembunuhan guru SMK bernama Alexander Pengkey (54). Polisi menangkap OU di rumahnya, Kota Manado, Sulawesi Utara, Sabtu (26/10/2019). Saat ini tersangka sudah ditahan di Polres Manado. Kepala Polres Kota Manado Kombes Pol Benny Bawensel mengatakan, OU sebelumnya sempat diinterogasi atas kasus tersebut. Namun, saat itu polisi belum memiliki bukti apa pun untuk menjerat dia. OU berhasil meyakinkan polisi bahwa dirinya justru sempat menolong korban. Setelah diperiksa dan diperkenankan pulang, ada informasi dari media sosial bahwa sebelum korban meninggal dunia, dia mengaku kepada istrinya bahwa setelah ditikam, ia juga sempat dikeroyok. Polisi pun mengembangkan informasi itu dan akhirnya menangkap OU. Penikaman tersebut melibatkan tak hanya satu orang saja namun pelaku yang berinisial FL turut serta menikam sang guru. Penikaman itu berawal dari saat sang guru memberi teguran kepada siswa karena merokok di lingkungan sekolah. Namun FL yang tidak terima teguran tersebut langsung mengambil pisau ke rumahnya yang tak jauh dari sekolah. FL langsung menghadang sang guru saat hendak pulang, dan menikamnya pada bagian dada dan punggung.

Akibat penikaman itu, Pangkey dilarikan dan langsung mendapat perawatan intensif di RSUP Profn Kandou Manado. Namun sayang, nyawa korban tak tertolong. Senin (21/10/2019) malam, sang guru dikabarkan meninggal dunia. Jenazah lalu dipindahkan ke RS Bhayangkara untuk diautopsi. Kapolsek Mapanget AKP Muhlis bersama anggota setelah mendapat informasi pembunuhan tersebut langsung mendatangi TKP untuk melakukan pengumpulan barang bukti keterangan. Setelah itu, Kapolsek bersama anggota juga mendatangi rumah pelaku, namun tidak menemukannya. Kapolsek berkoordinasi dengan orangtua pelaku untuk meminta bantuan dari orangtua agar menyerahkan anaknya ke pihak kepolisian. "Karena telah melakukan tindak pidana, pelaku sudah diserahkan dan sudah kami amankan di Polsek Mapanget," ujarnya.

Kapolresta Manado Kombes Pol Benny Bawensel mengatakan, pihak kepolisian kini telah mengamankan FL dan memeriksa 6 orang saksi untuk dimintai keterangan. Mengingat usianya masih termasuk kategori anak, polisi tak mau gegabah. "Pelaku dijerat pasal 340 KUHP dengan ancaman hukuman seumur hidup atau 20 tahun penjara, namun langkah-langkah hukum yang dilakukan tetap menggunakan UU Perlindungan Anak," ujar Benny.

3.2. Studi Kasus dilihat dari Sudut Pandang Actus Humanus

Menurut pendapat penulis, penikaman atau biasa disebut dengan pembunuhan adalah suatu perbuatan/tindakan menghilangkan nyawa seseorang dengan cara melanggar hukum, penikaman biasanya dilatarbelakangi dengan oleh bermacam-macam motif misalnya politik, cemburu, dendam dan sebagainya. Dalam kasus yang saya ulas pada paper ini mengulas tentang penikaman/pembunuhan oleh siswa kepada gurunya. Kasus ini terbilang cukup memilukan karena perlakuan/tindakan yang tidak manusiawi yang dilakukan oleh seorang murid pada gurunya. Hilangnya nilai kesopanan dan moral, karena dia telah kehilangan kesopanan terhadap guru dan hilangnya nilai moral terhadap apa yang di perbuatnya. Karena tindakan/perbuatannya yang tidak manusiawi sehingga nilai moral yang sudah ditanamkan orang tua sejak kecil hilang akibat perbuatannya.

Jika ditinjau dari sudut pandang yang saya pilih *actus humanus* yang menganut syarat mau,tau dan bebas perilaku yang dilakukan oleh pelaku OU dan FL dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mau

Secara syarat mau pada sudut pandang *actus humanus* dikatakan mau karena pelaku melakukan perbuatan tersebut didasari dengan keinginan dan sudah terencanakan dalam pikiran pelaku.

b. Tahu

Pelaku mengetahui bahwa menikam korban adalah tindakan yang sangat merugikan baik dari pelaku dan korban. Namun pelaku tetap melakukan perbuatan tersebut walaupun tahu frekuensi yang akan didapat yaitu mendekam dibalik jeruji besi atau penjara

c. Bebas

Dalam sudut pandang *actus humanus* bebas disebut dengan perilaku yang tidak terikat (*free act*). Dan dalam sudut pandang kasus ini bebas mengarah pada kebebasan perilaku pelaku yang menikam korban dengan sangat brutal dengan cara dikeroyok dan ditikam berkali-kali pada tubuh korban yang notabnya tubuh korban sudah sangat lemah akibat tusukan yang terjadi berkali-kali mengakibatkan adanya kekurangan darah sehingga korban pun dilarikan kerumah sakit dan dinyatakan meninggal dunia pada hari senin malam.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan penikaman tersebut terdapat syarat dari sudut pandang *actus humanus* yaitu mau, tahu dan bebas.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kasus Penikaman terjadi di halaman sekolah SMK Ichthus Manado yang melibatkan siswa berinisial OU dan FL serta guru yang menjadi korban penikaman. Peristiwa tersebut terjadi di halaman sekolah yang berawal dari sang guru menegur pelaku karena melanggar peraturan merokok di lingkungan sekolah sehingga membuat pelaku naik pitam dan tidak terima lalu melakukan pengeroyokan terhadap si korban. dan pelaku yang berinisial FL tersebut melakukan perbuatan penikaman. Korban dilarikan ke rumah sakit dan meninggal 2 hari setelah kejadian. Berdasarkan kasus di atas, penulis menganalisa perilaku penikaman berdarah di halaman sekolah ditinjau dari sudut pandang *actus humanus*. *Actus humanus* adalah perilaku atau perbuatan yang dimana manusia sebagai objek dari kajiannya, mempunyai sifat yang dapat dikatakan dengan tindakan bebas (*free act*). Sehingga menurut sudut pandang *actus humanus* tindakan penikaman tersebut terdapat syarat yang memenuhi unsur *actus humanus* yaitu mau, tahu dan bebas. Dalam kasus ini, **mau yaitu** pelaku melakukan perbuatan tersebut didasari dengan keinginan dan sudah terencanakan dalam pikiran pelaku, **tahu yaitu** pelaku mengetahui bahwa menikam korban adalah tindakan yang sangat merugikan baik dari pelaku dan korban. Namun pelaku tetap melakukan perbuatan tersebut walaupun tahu resiko yang akan didapat yaitu mendekam dibalik jeruji besi atau penjara, **bebas yaitu** mengarah pada kebebasan perilaku pelaku yang menikam korban dengan sangat brutal dengan cara dikeroyok dan ditikam berkali-kali pada tubuh korban akibat tusukan yang terjadi berkali-kali mengakibatkan korban dinyatakan meninggal dunia.

4.2. Saran

Untuk penulisan berikutnya diharapkan lebih memperluas referensi mengenai filsafat moral terutama yang berhubungan dengan teori filsafat manusia dalam realitas hidup sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, Agustinus W. 2017. Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia. Yogyakarta:PT Kanisius.
- <https://www.inews.id/daerah/regional/polisi-tetapkan-siswa-tersangka-baru-penikaman-guru-hingga-tewas-di-manado-ini-perannya>
- [https://www.tribunnews.com/regional/2019/10/26/polisi-kembali-tetapkan-seorang-sisw jadi-tersangka-kasus-penikaman-guru-smk-di-manado](https://www.tribunnews.com/regional/2019/10/26/polisi-kembali-tetapkan-seorang-sisw-jadi-tersangka-kasus-penikaman-guru-smk-di-manado)
- [https://video.tribunnews.com/view/101895/kronologi-penikaman-guru-oleh-siswa-smk-di manado](https://video.tribunnews.com/view/101895/kronologi-penikaman-guru-oleh-siswa-smk-di-manado)
- Dewantara, A. (2017). Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia).
- Dewantara, A. (2017). Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia).
- Dewantara, A. W. (2016). POLITIK MENURUT FOUCAULT DALAM “THE ARCHAEOLOGY OF KNOWLEDGE” DAN RELEVANSINYA BAGI MULTIKULTURALISME INDONESIA. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 15(8), 12-22.
- Putri, S. A. B., & Dewantara, A. (2018). PENJARA, SENGSA ATAU SEJAHTERA.
- Priskila, P., & Dewantara, A. MARAKNYA KASUS PEMBUNUHAN DITINJAU DARI TEORI REFLEKSI HATI NURANI MANUSIA DAN MORALITAS INTRINSIK.
- Dewantara, A. KASUS PEMBUNUHAN JUNKO FURUTA DITINJAU DARI TEORI HATI NURANI SESAT.
- Dewantara, A. pembunuhan wanita terikat rafia.